

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penulisan artikel ilmiah dalam bahasa Inggris menjadi salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh akademisi di seluruh dunia. Kemampuan ini semakin penting seiring dengan meningkatnya tuntutan publikasi karya ilmiah yang memerlukan komunikasi ilmiah dalam bahasa yang dapat dipahami secara global. Penguasaan keterampilan menulis akademik, termasuk menulis Pendahuluan, secara signifikan meningkatkan peluang artikel diterima oleh jurnal bereputasi (Brown & Marshall, 2012). Bagi mahasiswa, keterampilan menulis yang baik, khususnya dalam bagian Pendahuluan, tidak hanya membantu memenuhi standar akademik yang diakui secara luas tetapi juga membangun argumen yang logis dan terstruktur dengan baik. Hal ini penting karena bagian Pendahuluan memiliki peran utama dalam menarik minat pembaca dan memberikan konteks penelitian yang relevan, seperti yang diuraikan oleh Utami (2018) yang menemukan bahwa banyak mahasiswa mengalami kesulitan menulis Pendahuluan akibat kurangnya pemahaman struktur linguistik yang tepat (Utami, 2018). Hal ini menegaskan pentingnya pelatihan eksplisit untuk meningkatkan keterampilan tersebut.

Di kalangan mahasiswa, terutama bagi mereka yang bukan penutur asli bahasa Inggris, menyusun Pendahuluan artikel ilmiah yang memenuhi standar internasional adalah tantangan tersendiri. Keterampilan ini tidak hanya memerlukan penguasaan bahasa Inggris yang baik, tetapi juga pemahaman mendalam tentang teknik menulis yang logis dan berbasis bukti. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan ini, pengembangan metode pembelajaran yang mendukung mahasiswa dalam menguasai keterampilan tersebut menjadi hal yang relevan dan patut untuk diselidiki lebih lanjut.

Pada saat ini, kemampuan menulis artikel ilmiah dalam bahasa Inggris telah menjadi keterampilan yang krusial bagi mahasiswa di seluruh dunia. Dengan semakin berkembangnya globalisasi dalam dunia akademik, tuntutan untuk menghasilkan tulisan ilmiah berkualitas tinggi tidak hanya berlaku dalam konteks akademik nasional, tetapi juga di tingkat internasional. Penulisan artikel ilmiah yang baik, khususnya dalam bahasa Inggris, sangat bergantung pada pemahaman yang mendalam serta penerapan struktur penulisan yang tepat, salah satunya dalam penulisan bagian

Pendahuluan yang jelas, sistematis, dan logis. Pendahuluan yang disusun dengan baik tidak hanya berfungsi sebagai pengantar topik, tetapi juga sebagai dasar yang mendasari keseluruhan argumen penelitian, sekaligus menjadi pijakan dalam mengembangkan tujuan penelitian secara ilmiah.

Pendahuluan dalam tulisan akademik memainkan peran fundamental dalam memberikan konteks dan mengarahkan pembaca pada signifikansi suatu penelitian. Dalam perspektif John Swales, struktur pendahuluan yang efektif dapat dianalisis menggunakan model *Create a Research Space* (CARS), yang terdiri dari tiga langkah utama: (1) *Establishing a Territory* (menentukan wilayah penelitian), (2) *Establishing a Niche* (menunjukkan kesenjangan dalam penelitian yang ada), dan (3) *Occupying the Niche* (menjelaskan kontribusi penelitian yang dilakukan) (Yasin & Qamariah, 2014).

Banyak penelitian yang ditolak dalam publikasi ilmiah karena pendahuluannya gagal menunjukkan relevansi penelitian dan tidak menegaskan adanya kesenjangan yang perlu diisi (Qamariah & Wahyuni, 2017). Dengan kata lain, pendahuluan yang baik bukan hanya berisi ringkasan penelitian sebelumnya, tetapi juga secara eksplisit menunjukkan bagaimana penelitian baru ini berkontribusi dalam bidangnya. Studi lain juga menemukan bahwa struktur pendahuluan dalam berbagai disiplin ilmu cenderung mengikuti pola CARS, meskipun dengan variasi dalam penyampaian argumen dan pemilihan kata (Ramadhanty & Sutrisno, 2021).

Fokus pada pendahuluan dalam pembelajaran akademik sangat relevan bagi mahasiswa karena bagian ini menentukan kualitas keseluruhan tulisan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memahami dan menerapkan model CARS dalam menulis pendahuluan mampu menghasilkan tulisan yang lebih sistematis dan meyakinkan (Choe & Hwang, 2014). Oleh karena itu, mempelajari dan menulis pendahuluan secara sistematis dapat menjadi keterampilan yang berharga dalam pengembangan kompetensi akademik mahasiswa, sekaligus meningkatkan peluang publikasi penelitian mereka di jurnal ilmiah yang bereputasi.

Kondisi terkini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa, khususnya di negara berkembang, masih menghadapi kesulitan dalam memenuhi standar penulisan ilmiah yang diharapkan dalam skala global, terutama pada penulisan bagian Pendahuluan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Hyland (2009) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang bukan penutur asli bahasa Inggris sering kali mengalami tantangan besar dalam memformulasikan dan menyusun Pendahuluan dengan cara yang sesuai

dengan konvensi dan aturan akademik internasional. Kesulitan ini mencakup aspek penguasaan struktur kalimat yang kompleks, penggunaan referensi yang tepat, serta penyusunan argumen yang koheren dan terhubung dengan literatur yang ada. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan penulisan Pendahuluan artikel ilmiah menjadi isu yang penting untuk diteliti dan diberi perhatian lebih dalam konteks pendidikan tinggi.

Salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut adalah kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai struktur penulisan ilmiah yang tepat. Di banyak perguruan tinggi, terutama di negara berkembang, pengajaran mengenai teknik penulisan ilmiah dalam bahasa Inggris sering kali terbatas pada aspek bahasa, tanpa memberikan perhatian yang cukup pada aspek struktural dan argumentatif dari penulisan ilmiah itu sendiri. Hal ini mengakibatkan mahasiswa tidak hanya kesulitan dalam menulis bagian Pendahuluan, tetapi juga dalam menyusun seluruh artikel ilmiah dengan cara yang dapat diterima dalam komunitas akademik internasional. Dengan demikian, diperlukan suatu pendekatan yang dapat membantu mahasiswa untuk memahami dan menguasai keterampilan ini dengan lebih efektif.

Berdasarkan hasil analisis data wawancara yang melibatkan 60 mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dari berbagai perguruan tinggi, yakni Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Universitas Bina Bangsa, dan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, pada mata kuliah *Academic Writing*, terdapat berbagai temuan signifikan terkait persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran yang diterapkan. Sebagian besar mahasiswa (40%) menilai bahwa model pembelajaran yang digunakan kurang menarik, sementara 35% merasa cukup tertarik, dan hanya 25% yang menganggapnya sangat menarik. Ketika ditanya mengenai tingkat ketertarikan terhadap materi yang diajarkan, 45% mahasiswa menyatakan materi yang disampaikan kurang menarik, 30% merasa cukup tertarik, dan 25% lainnya menganggap materi tersebut sangat menarik.

Dalam hal penyampaian materi, 50% mahasiswa menilai bahwa dosen kurang jelas dalam menyampaikan materi, 35% merasa cukup jelas, dan hanya 15% yang merasa penyampaian materi oleh dosen sangat jelas. Motivasi belajar menjadi salah satu aspek yang juga mendapat perhatian, di mana 40% mahasiswa merasa tidak termotivasi, 35% cukup termotivasi, dan 25% sangat termotivasi untuk mempelajari penulisan akademik. Mengenai frekuensi tugas menulis, 30% mahasiswa merasa

bahwa tugas yang diberikan sangat jarang, 45% merasa tugas diberikan cukup sering, dan 25% merasa sangat sering.

Umpan balik dari dosen juga menjadi perhatian penting, di mana 50% mahasiswa menilai umpan balik yang diberikan kurang memadai, 35% merasa cukup memadai, dan hanya 15% yang merasa umpan balik tersebut sangat memadai. Dalam hal bimbingan penulisan, 45% mahasiswa merasa kurang mendapatkan bimbingan yang cukup, 35% merasa bimbingan cukup, dan 20% merasa bimbingan sangat cukup. Diskusi kelompok juga jarang dilakukan, dengan 40% mahasiswa menyatakan bahwa mereka jarang terlibat dalam diskusi kelompok, 40% merasa cukup sering terlibat, dan 20% merasa sangat sering terlibat dalam diskusi kelompok.

Selanjutnya, 15% mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif tidak membantu, 25% merasa cukup membantu, dan 60% merasa bahwa pembelajaran kolaboratif sangat membantu dalam memahami materi. Kesulitan utama yang dihadapi mahasiswa dalam penulisan akademik diidentifikasi, dengan 40% mahasiswa mengaku kesulitan dalam mengembangkan ide, 35% kesulitan dalam tata bahasa, dan 25% kesulitan dalam struktur penulisan. Konsistensi dosen dalam menerapkan proses pembelajaran yang dapat memicu kreativitas juga mendapat sorotan, dengan 45% mahasiswa menilai bahwa dosen kurang konsisten, 40% merasa cukup konsisten, dan 15% merasa sangat konsisten dalam hal tersebut.

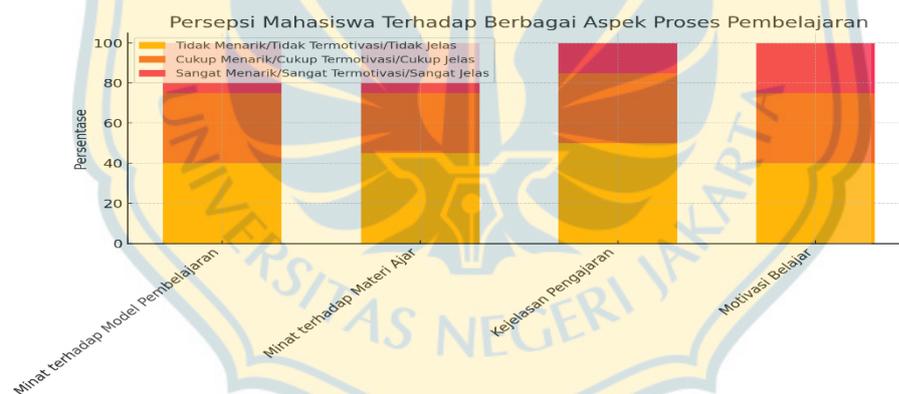
Penggunaan teknologi dalam pembelajaran masih tergolong rendah, dengan 50% mahasiswa menyatakan bahwa teknologi jarang digunakan, 35% menyatakan teknologi cukup sering digunakan, dan 15% merasa teknologi digunakan sangat sering dalam proses pembelajaran. Sebanyak 45% mahasiswa merasa kurikulum yang ada kurang sesuai dengan kebutuhan mereka, 35% merasa cukup sesuai, dan 20% merasa sangat sesuai. Terkait dengan keterkaitan antara teori yang diajarkan dan praktik penulisan yang dilakukan, 35% mahasiswa menilai bahwa hubungan antara teori dan praktik tersebut tidak terkait, 45% merasa cukup terkait, dan 20% merasa sangat terkait.

Kesempatan untuk merevisi tulisan juga jarang diberikan, dengan 40% mahasiswa menyatakan bahwa kesempatan revisi sangat jarang, 35% merasa cukup sering, dan 25% merasa sangat sering diberi kesempatan untuk merevisi tulisan mereka. Pemahaman konsep kohesi dan koherensi dalam penulisan akademik juga masih menjadi tantangan bagi sebagian mahasiswa, dengan 40% mahasiswa mengaku tidak memahami konsep ini, 35% cukup memahami, dan 25% sangat memahami.

Mengenai pengajaran konsep-konsep penting dalam penulisan akademik, 45% mahasiswa menilai bahwa dosen kurang mengajarkan konsep-konsep tersebut, 35% merasa cukup mengajarkan, dan 20% merasa dosen sangat mengajarkan konsep tersebut.

Selain itu, 50% mahasiswa merasa bahwa sumber belajar yang mendukung mata kuliah ini kurang memadai, 35% merasa cukup memadai, dan 15% merasa sangat memadai. Frekuensi pemberian contoh tulisan akademik yang baik juga dinilai kurang oleh 45% mahasiswa, cukup sering oleh 35%, dan sangat sering oleh 20%. Terakhir, saran perbaikan dari mahasiswa mencakup perbaikan metode pengajaran (40%), peningkatan penggunaan teknologi (35%), dan penambahan contoh tulisan akademik (25%).

Berikut adalah gambar diagram 1.1 yang menggambarkan hasil wawancara dari 60 mahasiswa terkait berbagai aspek pembelajaran, termasuk minat terhadap model pembelajaran, materi ajar, kejelasan pengajaran, dan motivasi belajar.



Keragaman kemampuan menulis akademik di antara mahasiswa memang merupakan fakta yang penting untuk diperhatikan. Memanfaatkan keragaman ini dapat menjadi sebuah kekuatan. Mahasiswa yang lebih faham dalam menulis artikel ilmiah dapat menjadi mentor bagi teman-teman sebayanya yang mungkin masih memerlukan bimbingan. Sebaliknya, mahasiswa yang belum memiliki pengetahuan yang cukup dapat mengambil manfaat dari konsultasi dengan rekan-rekannya yang lebih berpengalaman. Dengan demikian, kolaborasi antar mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan menulis ilmiah bisa menjadi langkah yang efektif dalam memperbaiki kesenjangan dalam kemampuan menulis akademik di antara mereka.

Fenomena ini menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan kualitas pengajaran penulisan ilmiah melalui pendekatan yang lebih komprehensif dan

inovatif. Salah satu pendekatan yang belakangan ini mendapatkan perhatian adalah pembelajaran berbasis bauran (*blended learning*), yang menggabungkan elemen pembelajaran tatap muka dan daring. Pendekatan ini tidak hanya menawarkan fleksibilitas dalam akses materi, tetapi juga memungkinkan kolaborasi antar mahasiswa yang dapat meningkatkan pemahaman mereka dalam menulis artikel ilmiah. Sebuah studi yang dilakukan oleh Garrison dan Vaughan (2008) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis bauran dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar, serta mempercepat pemahaman mereka mengenai konsep-konsep yang lebih kompleks, termasuk penulisan ilmiah.

Kolaborasi antara mahasiswa yang memiliki beragam tingkat kemampuan menulis akademik sangat penting. Melalui kolaborasi, mahasiswa yang lebih berpengalaman dapat membimbing teman-teman mereka yang belum memiliki pengalaman dalam menulis artikel ilmiah. Mereka dapat saling bertukar pengetahuan, pengalaman, dan strategi untuk meningkatkan kemampuan menulis akademik mereka secara bersama-sama (Stewart et al., 2016).

Dengan adanya kolaborasi, mahasiswa dapat memperoleh manfaat belajar dari yang lebih berpengalaman, mendapatkan dukungan dan motivasi, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman. Kolaborasi antar peserta didik dapat memberikan dukungan sosial dan bimbingan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan menulis (Vygotsky, (1978).

Selain itu, teori Pembelajaran kolaboratif yang diperkenalkan oleh (Johnson & Johnson, 2005) juga memberikan landasan yang kuat untuk pendekatan *blended collaborative learning* dalam Pembelajaran menulis menekankan pentingnya kerja sama dan tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan Pembelajaran . Dalam model Pembelajaran kolaboratif, peserta didik saling mendukung dan belajar dari satu sama lain melalui interaksi yang terstruktur dan berorientasi pada tujuan.

Dalam pendekatan menulis kolaboratif, peran dosen tidak hanya sebagai penyampai pengetahuan menulis, melainkan juga melibatkan mahasiswa secara aktif dalam latihan menulis. Mahasiswa terlibat secara langsung dalam proses Pembelajaran dengan keterlibatan yang disusun secara sengaja sesuai peran yang telah ditetapkan. Mereka diberikan kebebasan untuk belajar menulis, menyampaikan ide-ide mereka, dan berpartisipasi aktif. Demikian pula, dosen terlibat sebagai pemandu tanpa menciptakan otoritas berlebihan, sehingga mahasiswa merasa lebih leluasa dalam melakukan praktik menulis dan memperbaiki hasil tulisannya melalui diskusi bersama

rekan sejawat. Otonomi dalam penguasaan pengetahuan dihadirkan dan dikelola dengan profesionalitas, sehingga kegiatan belajar menulis secara efektif mendukung peningkatan keterampilan mahasiswa.

Dalam konteks konseptual, ide dasar menulis kolaboratif dalam Pemelajaran bahasa mengimplikasikan pemberian tugas kepada mahasiswa untuk bekerja sama dalam pasangan atau kelompok guna menyelesaikan tugasnya (Storch, 2011). Pemelajaran yang bersifat substansial diartikan sebagai bagian dari proses social (Shah, 2022). Kolaborasi diharapkan memberikan berbagai kesempatan kepada mahasiswa untuk menggunakan pendekatan komunikatif dalam Pemelajaran bahasa. Peran yang sangat diharapkan dari mahasiswa adalah dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, karena dalam Pemelajaran menulis kolaboratif, mereka berpartisipasi dalam menulis satu teks secara bersama-sama. Dua aspek utama dalam menulis kolaboratif adalah interaksi dan produksi teks (Storch, 2011). Semakin efektif kerjasama dilakukan dalam memberikan masukan, melakukan koreksi, dan berpartisipasi dalam *peer review*, semakin baik kualitas teks yang dihasilkan.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan berbagai manfaat dan tantangan dalam praktik ini. Scheliga (2015) menyoroti pentingnya menulis kolaboratif dalam konteks Science 2.0, di mana teknologi digital memungkinkan para peneliti untuk mengakses dan mengedit dokumen yang sama secara bersamaan. Studi ini menemukan bahwa para peneliti menggunakan bauran strategi menulis yang berbeda, dan cenderung menggunakan alat yang sama untuk berbagai strategi penulisan. Selanjutnya, Hasanuddin et al. (2019) menyimpulkan bahwa Pemelajaran kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan menulis ilmiah siswa. Dalam Pemelajaran kolaboratif, siswa lebih aktif, termotivasi, dan termotivasi untuk mencapai hasil belajar maksimal. Penelitian lain oleh Hartati dan Rasyid (2017) menunjukkan bahwa teknik penulisan kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan menulis artikel ilmiah siswa.

Johnson et al. (2012) menjelaskan bahwa mahasiswa sangat setuju bahwa keterampilan kerja tim dan kolaborasi sangat penting untuk penelitian yang sukses. Melin dan Persson (1996) membahas hubungan antara kolaborasi dan *co-authorship*, menggunakan analisis bibliometrik untuk memahami berbagai aspek kolaborasi ilmiah. Mereka menemukan bahwa kolaborasi sangat penting untuk produksi pengetahuan ilmiah. Keuntungan lain dari penerapan model kolaborasi dalam proses menulis adalah terciptanya dokumen berkualitas tinggi karena melibatkan berbagai perspektif, pengetahuan, dan keterampilan yang dibangun bersama (Wingate, 2018).

Motivasi meningkat karena adanya kemauan untuk berbagi informasi dan masukan yang terbaik. Rekan penulis berperan sebagai pembaca dan memberikan umpan balik saat dokumen masih dalam tahap perancangan. Selain itu, memberikan peluang bagi penulis yang kurang berpengalaman untuk meningkatkan keterampilan mereka dan terakulturasi dengan norma, nilai, dan standar yang dapat membuat mereka lebih berpengalaman. Hubungan kerja juga meningkat, dan tingkat penerimaan terhadap dokumen final juga lebih tinggi. Meskipun demikian, kelemahan terletak pada kompleksitas koordinasi yang lebih tinggi daripada menulis secara individu, memerlukan waktu yang lebih lama, dan gaya komunikasi, pembelajaran, serta konteks pribadi dapat menghambat penerimaan terhadap ide orang lain. Selain itu, proses pengeditan revisi menjadi terhambat karena banyak orang memiliki dokumen yang sama, dan partisipan yang berbeda dapat memiliki gaya penulisan yang bervariasi, yang mungkin atau mungkin tidak dapat dieliminasi dalam draf akhir.

Temuan penelitian lain juga mengindikasikan bahwa menulis secara kolaboratif memiliki potensi untuk memperkaya pengetahuan penulis mengenai ide-ide berkualitas (Sveum, 2013) Namun, Sveum memiliki perspektif yang sedikit berbeda mengenai esensi menulis berkolaborasi, yaitu proses penulisan sebuah teks lengkap oleh beberapa penulis. Penelitiannya berjudul "*Collaborative writing at Bobcats. Two heads are better than one?*" menegaskan bahwa 55% (17) dari total responden menyatakan bahwa menulis dengan model kolaboratif mempermudah pemahaman subjek LIS (library and information science). Salah satu partisipan bahkan menyatakan bahwa penulis kolaboratif dapat mempertahankan argumentasi, menjelaskannya, dan mendiskusikan ide-ide tersebut dengan teman sejawat. Pemahaman yang dibagikan selama proses Pembelajaran sebanding dengan pengetahuan yang diperoleh. Pernyataan ini mengonfirmasi bahwa menulis secara kolaboratif dapat menjadi sumber pengetahuan yang kaya akan ide-ide berkualitas.

Challob et al., (2016) membahas perbandingan antara penulisan kolaboratif melalui platform wiki dan secara langsung (*face-to-face*) dalam menyelesaikan esai argumentatif oleh mahasiswa ESL (*English as a Second Language*). Peserta dalam kedua mode penulisan (wiki dan *face-to-face*) mampu mengevaluasi berbagai sudut pandang, memahami kekurangan, dan kekuatan melalui interaksi dalam konteks Pembelajaran kolaboratif. Kedua metode memungkinkan kolaborasi yang efektif, tetapi dengan kelebihan masing-masing. *Face-to-face* lebih cocok untuk diskusi spontan dan

interaksi langsung, sementara wiki memungkinkan kolaborasi tanpa batasan waktu dan tempat, memberikan lebih banyak fleksibilitas.

Omar Abdulwahab, (2013) mengeksplorasi Pembelajaran kolaboratif yang dikombinasikan (*blended learning*) di kalangan mahasiswa pendidikan tinggi dalam konteks Arab. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan alat kolaboratif daring mendukung Pembelajaran mahasiswa, meskipun terdapat tantangan yang signifikan terkait faktor budaya dan kontekstual. Faktor budaya berpengaruh besar terhadap Pembelajaran daring kolaboratif. Mahasiswa menunjukkan preferensi kuat terhadap Pembelajaran tatap muka dibandingkan Pembelajaran daring.

Bekele Sime et al., (2024) membahas pengaruh Pembelajaran bauran (*blended learning*) terhadap kemampuan menulis paragraf mahasiswa. Fleksibilitas, tugas kolaboratif, dan umpan balik langsung diidentifikasi sebagai faktor utama yang berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan menulis paragraf. Penggunaan bahan autentik dan interaksi tatap muka juga berpengaruh tetapi tidak sebesar faktor lainnya.

Model Pembelajaran menulis kolaboratif mampu meningkatkan kemampuan kritis dan mengembangkan keterampilan penulisan artikel ilmiah mahasiswa (Zheng et al., 2015) serta memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis (Bikowski & Vithanage, 2016).

Aspek pemanfaatan media dalam penelitian menulis kolaboratif juga telah dieksplorasi oleh beberapa peneliti, termasuk penggunaan fitur Wikis, seperti yang dilakukan oleh (Li & Zhu, 2017; Zheng et al., 2015) Selain itu, beberapa penelitian telah menginvestigasi model menulis kolaboratif secara daring (*online*), seperti yang dilakukan oleh Ramanair, Rethinasamy et al. (2017) dan Krishnan, Cusimano et al. (2018). Studi ini mengulas tentang kolaborasi interaksi sinkronis saat membahas isi, struktur, dan aspek lain yang terkait dengan kolaborasi dalam menulis tugas. Selain itu, studi ini menggambarkan persepsi para pembelajar terhadap menulis secara individual dan kolaboratif, serta dampak penggunaan perangkat sosial dalam pengajaran menulis. Kesimpulan dari penelitian tersebut sejalan dengan pandangan bahwa proses Pembelajaran yang menekankan interaksi partisipatif antara pembelajar, baik dalam bentuk berpasangan maupun kelompok kecil, berkontribusi pada pencapaian target Pembelajaran secara efektif termasuk saat merencanakan menulis secara berkolaborasi (McDonough dan De Vleeschauwer 2019).

Penelitian tentang pembelajaran menulis kolaboratif telah menunjukkan beragam manfaat dan tantangan yang penting untuk dikaji lebih lanjut. Beberapa

studi, seperti yang dilakukan oleh Scheliga (2015), menyoroti peran penting teknologi digital dalam mendukung praktik menulis kolaboratif dalam konteks Science 2.0. Teknologi memungkinkan penulis untuk mengakses dan mengedit dokumen secara bersamaan, menggunakan berbagai alat dan strategi penulisan yang beragam. Penelitian lainnya, seperti yang dilakukan oleh Hasanuddin et al. (2019) dan Hartati & Rasyid (2017), juga menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan menulis ilmiah siswa, mendorong partisipasi yang lebih aktif, serta meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik. Melin dan Persson (1996) menambahkan bahwa kolaborasi ilmiah, termasuk dalam konteks co-authorship, memiliki dampak yang signifikan terhadap produksi pengetahuan ilmiah. Hal ini selaras dengan temuan Wingate (2018), yang menyatakan bahwa menulis kolaboratif menghasilkan dokumen berkualitas tinggi karena melibatkan berbagai perspektif, pengetahuan, dan keterampilan yang saling memperkaya.

Namun, meskipun banyak penelitian mengakui manfaat dari kolaborasi dalam penulisan ilmiah, tantangan tetap ada. Proses koordinasi yang lebih kompleks dan perbedaan gaya penulisan menjadi hambatan dalam pencapaian kualitas dokumen final. Selain itu, aspek fleksibilitas dalam pembelajaran kolaboratif juga perlu diperhatikan. Penelitian oleh Challob et al. (2016) memperlihatkan perbandingan antara kolaborasi menggunakan platform wiki dan metode tatap muka. Kedua metode ini menunjukkan kelebihan masing-masing, dengan platform wiki menawarkan fleksibilitas tanpa batasan waktu dan tempat, sementara tatap muka lebih menguntungkan untuk diskusi langsung. Sementara itu, penelitian oleh Omar Abdulwahab (2013) menunjukkan bahwa meskipun penggunaan alat kolaboratif daring dapat mendukung pembelajaran, faktor budaya dan konteks lokal dapat mempengaruhi preferensi mahasiswa terhadap metode pembelajaran. Bekele Sime et al. (2024) juga menggarisbawahi pentingnya fleksibilitas dan tugas kolaboratif dalam pembelajaran berbasis blended learning untuk meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa, meskipun interaksi tatap muka tetap penting.

Penelitian-penelitian ini memperlihatkan bahwa meskipun manfaat dari pembelajaran kolaboratif jelas, masih ada celah yang perlu dijelajahi lebih lanjut, terutama dalam integrasi antara pembelajaran kolaboratif dan pendekatan blended learning. Penelitian ini mengusulkan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai bagaimana kedua pendekatan ini dapat bekerja bersama untuk meningkatkan

keterampilan menulis ilmiah, dengan memperhatikan aspek fleksibilitas, interaksi yang lebih kaya, dan penggunaan teknologi secara optimal. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan teknologi pendidikan yang ada, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pembelajaran menulis di tingkat akademik.

Penelitian ini memiliki urgensi dan nilai yang signifikan dalam pengembangan praktik pembelajaran menulis akademik, khususnya melalui model pembelajaran kolaboratif berbasis blended learning. Meskipun banyak penelitian yang telah mengkaji pengaruh pembelajaran kolaboratif terhadap kemampuan menulis ilmiah, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengintegrasikan model pembelajaran kolaboratif dengan pendekatan blended learning dalam konteks penulisan artikel ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memperkaya pemahaman kita tentang pembelajaran menulis, tetapi juga mengisi kekosongan (gap) dalam literatur yang ada.

Beberapa studi sebelumnya (seperti penelitian oleh Hasanuddin et al., 2019 dan Hartati & Rasyid, 2017) menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan menulis ilmiah mahasiswa. Namun, meskipun model ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis, penelitian-penelitian ini seringkali hanya terfokus pada penerapan pembelajaran kolaboratif tanpa mempertimbangkan penggunaan teknologi atau pendekatan blended learning sebagai bagian dari proses pembelajaran. Penelitian oleh Wingate (2018) juga menekankan manfaat penulisan kolaboratif dalam menghasilkan dokumen berkualitas tinggi, tetapi tidak menggali bagaimana pendekatan blended learning dapat memperkaya dan meningkatkan proses kolaborasi tersebut.

Gap utama yang ditemukan dalam penelitian-penelitian terdahulu adalah ketidakhadiran kajian yang menggabungkan model pembelajaran kolaboratif dengan pendekatan blended learning secara sistematis. Sementara beberapa penelitian menyoroti efektivitas masing-masing pendekatan (kolaboratif atau blended learning), tidak ada penelitian yang mengkaji dampak kombinasi keduanya dalam konteks pembelajaran menulis akademik. Dengan menggunakan pendekatan blended learning, yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring, peneliti dapat mengeksplorasi fleksibilitas waktu dan ruang dalam proses kolaboratif, yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis secara signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kekosongan ini dengan menganalisis bagaimana kedua

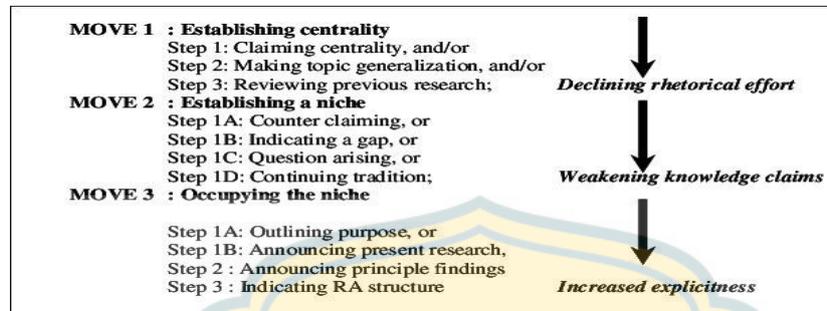
pendekatan tersebut dapat bekerja sinergis untuk meningkatkan keterampilan menulis ilmiah mahasiswa.

Berdasarkan kajian dalam penelitian-penelitian terdahulu, terdapat ruang eksplorasi signifikan yang memerlukan perhatian lebih lanjut, khususnya terkait efektivitas model pembelajaran bauran kolaboratif dalam meningkatkan keterampilan menulis artikel ilmiah dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang terbatas pada metode tatap muka atau daring. Ruang eksplorasi ini menunjukkan pentingnya pengkajian lebih mendalam mengenai bagaimana interaksi antara mahasiswa dan teknologi dalam kerangka pembelajaran kolaboratif dapat memengaruhi kualitas tulisan akademik yang dihasilkan. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan menawarkan analisis yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas integrasi kedua pendekatan pembelajaran dalam konteks pengembangan keterampilan menulis akademik.

Penelitian ini juga berupaya untuk melanjutkan tradisi penelitian sebelumnya yang telah mengkaji manfaat penulisan kolaboratif (seperti yang ditunjukkan oleh Scheliga, 2015; Johnson et al., 2012) dan pembelajaran berbasis teknologi. Namun, penelitian ini mengambil langkah lebih lanjut dengan menggabungkan keduanya, yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya tradisi tersebut dan memberikan perspektif baru dalam pengembangan pembelajaran menulis akademik yang lebih efektif. Melalui pendekatan yang lebih holistik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi teori dan praktik pembelajaran menulis ilmiah, khususnya di kalangan mahasiswa di negara berkembang.

Penelitian ini berfokus pada pengembangan model pembelajaran menulis argumentatif pendahuluan pada artikel ilmiah yang mengintegrasikan pendekatan bauran kolaboratif. Penelitian ini mengadopsi *CARS (Creating a Research Space)* model yang dikemukakan oleh Swales sebagai landasan utama dalam struktur penulisan Pendahuluan. Model ini berfokus pada tiga *moves* utama, yaitu *Establishing a Territory*, *Establishing a Niche*, dan *Occupying the Niche*, yang menjadi pedoman untuk merancang dan menyusun bagian pendahuluan artikel ilmiah. Melalui pendekatan ini, penelitian ini berusaha mengeksplorasi bagaimana pembelajaran kolaboratif dan *blended learning* dapat memfasilitasi mahasiswa dalam memberikan mereka kesempatan untuk bekerja bersama dalam merencanakan dan mengembangkan menulis Pendahuluan artikel ilmiah.

Berikut adalah Gambar 1.1 yang menampilkan diagram Model CARS (*Create A Research Space*) yang diperkenalkan oleh John Swales. Gambar ini menunjukkan langkah-langkah dalam menyusun Pendahuluan penelitian ilmiah, termasuk menetapkan topik, menunjukkan kesenjangan dalam literatur, dan menyajikan tujuan penelitian.



Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa penerapan MOVE CARS' Swales Model dalam pembelajaran menulis Pendahuluan artikel ilmiah, yang diintegrasikan dengan pembelajaran kolaboratif dan bauran kolaboratif, memberikan dampak positif terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyusun pendahuluan yang kuat dan terstruktur. Penemuan utama yang diharapkan adalah bahwa mahasiswa, dengan dukungan kolaborasi antara sesama mahasiswa dan penggunaan alat pembelajaran daring, akan lebih mampu mengidentifikasi dan menjelaskan konteks penelitian mereka secara tepat, menemukan celah penelitian (*niche*), serta mengembangkan argumen yang mendukung relevansi penelitian mereka. Selain itu, model ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai bagaimana menempatkan penelitian mereka dalam kerangka penelitian yang lebih luas, sesuai dengan prinsip-prinsip CARS, yang membantu memperkuat kualitas penulisan ilmiah mereka secara keseluruhan.

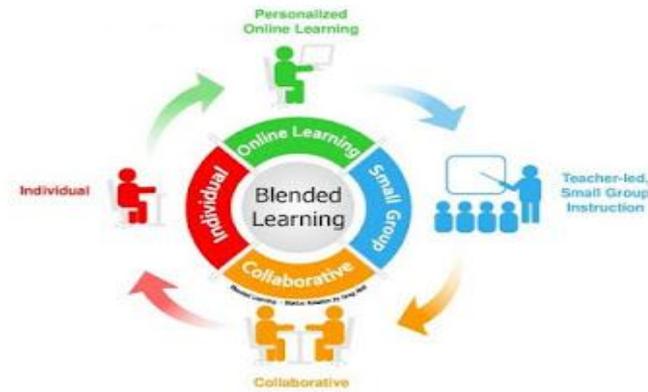
Selain itu, Model Pembelajaran Bauran Kolaboratif ini terdiri dari tiga tahapan utama: *Pre-Class*, *During-Class*, dan *post-Class*, yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran menulis pendahuluan artikel ilmiah secara kolaboratif. Pada tahap *Pre-Class*, pembelajaran dimulai dengan orientasi tatap muka, di mana dosen memberikan arahan mengenai tujuan pembelajaran dan materi pendukung. Mahasiswa mempersiapkan diri secara mandiri dengan menggunakan materi yang disediakan di platform daring seperti *Google Classroom*. Pada tahap ini, mahasiswa juga melakukan brainstorming untuk mengumpulkan, mendiskusikan, dan mengorganisir ide-ide awal yang relevan dengan topik penelitian.

Tahap *During-Class* berfokus pada pembelajaran kolaboratif melalui kelompok diskusi heterogen yang dilakukan secara tatap muka, diskusi daring sinkron, dan aktivitas asinkron. Mahasiswa memulai proses penulisan dengan tahap pra-menulis, di mana mereka mengorganisir ide-ide yang telah dikumpulkan, dilanjutkan dengan tahap drafting untuk menulis draf pertama pendahuluan artikel ilmiah. Draft pertama ini diunggah ke platform pembelajaran daring untuk ditinjau oleh anggota kelompok menggunakan panduan peer review. Proses ini memungkinkan mahasiswa untuk saling berbagi perspektif, memperbaiki pemahaman, dan mengembangkan keterampilan menulis secara kolaboratif.

Tahap *post-Class* melibatkan penyusunan draf kedua berdasarkan umpan balik yang diterima selama proses peer review. Pada tahap ini, dosen juga memberikan peninjauan terhadap hasil tulisan mahasiswa. Proses ini menghasilkan produk akhir berupa pendahuluan artikel ilmiah yang sesuai dengan standar akademik. Kegiatan ini diakhiri dengan refleksi terhadap proses pembelajaran untuk memperbaiki hasil dan mengembangkan pemahaman lebih lanjut. Model ini menekankan pentingnya kolaborasi, umpan balik, dan pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses penulisan pendahuluan artikel ilmiah yang berkualitas.

Selain itu, model Pembelajaran kolaboratif menulis argumentatif pada Pendahuluan artikel ilmiah berbahasa Inggris ini dirancang untuk memberikan solusi terhadap proses Pembelajaran yang dilakukan di Program Studi Tadris Bahasa Inggris Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang sejauh pengamatan peneliti pada saat melakukan studi pendahuluan, masih cenderung dominan mengaplikasikan metode ceramah dengan penugasan individual. Sebagai landasan teoretiknya, model Pembelajaran yang dikembangkan ini mengacu pada teori Pembelajaran sebagai proses sosial (Vygotsky 1978, Oxford 1997), konsep kolaborasi mengutamakan kerjasama dalam menulis dan bertanggungjawab terhadap teks yang telah ditulis (Storch 2018), struktur model Pembelajaran kolaboratif (Barkley, Cross et al. 2014), dengan rumusan fase-tahap penugasan dari *pre-class*, *during class*, *post-class*. (Challob et al., 2016).

Berikut Gambar 1.2 yang menggambarkan alur proses penulisan artikel ilmiah yang memadukan metode blended learning. Tahap pramenulis, drafting, dan pasca-menulis diperlihatkan secara kolaboratif melalui pembelajaran tatap muka dan daring.



Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, pendekatan Pembelajaran Kolaboratif dan bauran menawarkan solusi yang signifikan dalam konteks pengembangan keterampilan menulis artikel ilmiah. Pembelajaran Kolaboratif memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja dalam kelompok, yang memungkinkan mereka untuk saling berbagi pengetahuan, memberikan umpan balik konstruktif, dan berkolaborasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, pembelajaran bauran yang mengintegrasikan Pembelajaran tatap muka dengan Pembelajaran daring memberikan fleksibilitas serta aksesibilitas yang lebih luas bagi siswa. Melalui pendekatan ini, siswa dapat memanfaatkan berbagai sumber daya digital, seperti modul pembelajaran daring yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, sehingga mendukung proses pembelajaran yang lebih mandiri dan efisien.

Pengembangan model pembelajaran yang memadukan kedua pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan sebuah metode yang efektif dalam mengajarkan keterampilan menulis artikel ilmiah, khususnya dalam konteks penulisan Pendahuluan artikel berbahasa Inggris. Diharapkan, dengan penerapan model Pembelajaran Bauran Kolaboratif, siswa akan lebih mudah memahami proses penulisan ilmiah, meningkatkan keterampilan menulis mereka, serta menghasilkan artikel ilmiah yang berkualitas tinggi. Oleh karena itu, penelitian mengenai “Model Pembelajaran Bauran Kolaboratif Menulis Argumentatif Pada Bagian Pendahuluan Artikel Ilmiah Berbahasa Inggris” menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan, mengingat adanya potensi besar dalam meningkatkan kualitas penulisan ilmiah di kalangan mahasiswa.

B. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pengembangan model pembelajaran bauran kolaboratif dalam penulisan teks argumentative pada penulisan pendahuluan artikel

ilmiah berbahasa Inggris yang berlandaskan pada CARS (Create a Research Space) Model (Swales, 1990). Model ini bertujuan untuk membantu mahasiswa menulis Pendahuluan artikel ilmiah yang efektif, sesuai dengan standar akademik, serta memenuhi kebutuhan penulisan artikel ilmiah yang berkualitas. Adapun subfokus penelitian ini mencakup beberapa aspek penting, yaitu: pertama, pengembangan model pembelajaran bauran kolaboratif yang mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dan daring (*blended learning*), yang dirancang untuk memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dalam penulisan ilmiah. Kedua, implementasi model pembelajaran tersebut untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menulis Pendahuluan artikel ilmiah berbahasa Inggris dengan memanfaatkan metode kolaboratif. Ketiga, evaluasi mengenai efektivitas penggunaan model pembelajaran ini dalam membantu mahasiswa menghasilkan penulisan Pendahuluan yang lebih terstruktur dan berkualitas.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan pokok dalam penelitian ini berdasarkan pendahuluan, identifikasi masalah, maka perumusan masalah penelitian dan pengembangan disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana Kondisi Objektif Pembelajaran Menulis Argumentatif pada Bagian Pendahuluan Artikel Ilmiah Berbahasa Inggris di Program Studi Tadris Bahasa Inggris Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten?
2. Bagaimana Kebutuhan Mahasiswa pada Pembelajaran Menulis Argumentatif pada Pendahuluan Artikel Ilmiah Berbahasa Inggris yang dibutuhkan oleh Mahasiswa di Program Studi Tadris Bahasa Inggris Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten?
3. Bagaimana Rancangan Model Pembelajaran Bauran Kolaboratif Menulis Argumentatif pada Bagian Pendahuluan Artikel Ilmiah Berbahasa Inggris yang Ideal di Program Studi Tadris Bahasa Inggris Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten?
4. Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Bauran Kolaboratif Menulis Argumentatif pada Bagian Pendahuluan Artikel Ilmiah Berbahasa Inggris di Program Studi Tadris Bahasa Inggris Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten?

5. Bagaimana Kelayakan Model Pembelajaran Bauran Kolaboratif Menulis Argumentatif pada Bagian Pendahuluan Artikel Ilmiah Berbahasa Inggris di Program Studi Tadris Bahasa Inggris Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dari sudut pandang ahli?
6. Bagaimana Efektifitas Model Pembelajaran Bauran Kolaboratif Menulis Argumentatif pada Bagian Pendahuluan Artikel Ilmiah Berbahasa Inggris yang Dapat Meningkatkan Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah Mahasiswa di Program Studi Tadris Bahasa Inggris Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah menemukan model Pembelajaran bauran kolaboratif Menulis teks argumentatif pada bagian Pendahuluan Artikel Ilmiah Berbahasa Inggris yang layak dan efektif untuk digunakan di Program Studi Program Studi Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Adapun tujuan khusus penelitian ini, dijelaskan sebagai berikut.

1. Untuk Mengidentifikasi Kondisi Objektif Pembelajaran Bauran Kolaboratif Menulis Argumentatif pada Bagian Pendahuluan Artikel Ilmiah Berbahasa Inggris di Program Studi Tadris Bahasa Inggris Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Untuk Mengetahui Kebutuhan Mahasiswa pada Pembelajaran Menulis Argumentatif Pendahuluan Artikel Ilmiah Berbahasa Inggris yang dibutuhkan oleh Mahasiswa di Program Studi Tadris Bahasa Inggris Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
3. Untuk Merancang Model Pembelajaran Bauran Kolaboratif Menulis Argumentatif pada Bagian Pendahuluan Artikel Ilmiah Berbahasa Inggris yang ideal di Program Studi Tadris Bahasa Inggris Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
4. Untuk Mengetahui Implementasi Model Pembelajaran Bauran Kolaboratif Menulis Argumentatif pada Bagian Pendahuluan Artikel Ilmiah Berbahasa Inggris di Program Studi Tadris Bahasa Inggris Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
5. Untuk Mengetahui Kelayakan Model Pembelajaran Bauran Kolaboratif Menulis Argumentatif pada Bagian Pendahuluan Artikel Ilmiah Berbahasa Inggris di

Program Studi Tadris Bahasa Inggris Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dari sudut pandang ahli.

6. Untuk Mengetahui Efektivitas Model Pembelajaran Bauran Kolaboratif Menulis Argumentatif pada Bagian Pendahuluan Artikel Ilmiah Berbahasa Inggris yang dapat Meningkatkan Keterampilan Menulis Argumentatif pada Bagian Pendahuluan Artikel Ilmiah Berbahasa Inggris di Program Studi Tadris Bahasa Inggris Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang Pemelajaran bauran kolaboratif dalam penulisan Pendahuluan artikel ilmiah berbahasa Inggris memiliki berbagai kegunaan penting dalam konteks pendidikan dan pengembangan kebijakan pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik dalam merancang kurikulum yang lebih efektif dengan menggabungkan metode Pemelajaran kolaboratif dan bauran untuk meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa. Dosen dapat mengadopsi strategi pengajaran seperti penggunaan alat kolaboratif daring dan strategi umpan balik untuk meningkatkan kinerja menulis siswa. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengembangkan program pelatihan bagi dosen yang fokus pada penggunaan metode *blended learning* dan kolaboratif dalam pengajaran menulis. Pengajar dapat terus mengembangkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi dan strategi Pembelajaran kolaboratif yang efektif berdasarkan temuan penelitian ini. Selain itu, penelitian ini dapat meningkatkan pengalaman dan motivasi belajar siswa dalam proses belajar, membuat mereka lebih aktif dan terlibat dalam tugas-tugas menulis serta mengembangkan keterampilan menulis yang lebih baik, yang penting untuk keberhasilan akademik dan profesional mereka di masa depan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut dalam aspek pembelajaran menulis akademik. Temuan penelitian ini juga diharapkan mendukung inovasi dalam penggunaan teknologi untuk Pembelajaran, seperti penggunaan platform Pembelajaran daring secara kolaboratif. Terakhir, penelitian ini diharapkan dapat mendorong pengembangan pendekatan interdisipliner dalam pengajaran, menggabungkan teknologi, pedagogi, dan interaksi sosial untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih komprehensif.